

## **PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, UKURAN PERUSAHAAN DAN NILAI TUKAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN RITEL DI BEI**

**Bagus Sukmana Putra**  
Bagussukmana13@gmail.com  
**Triyonowati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### **ABSTRACT**

*Companies long-term goal is to maintain their stakeholders wealth. This objective is taken since by having the stakeholders prosperous, the companies will be regularly to have their funds sources. Moreover, these sources are managed by the companies in order to have some profits. This research aimed to find out the effect of Return on Assets (ROA), firm size, and exchanges rate on firm value of retailer companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2020. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. While the fulfilled the research criteria. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Program For Social Science). The research result concluded that both Return on Assets (ROA) and firm size had a positive and significant effect on firm size. On the other hand, exchange rate had a negative and significant effect on firm value.*

**keywords:** *roa, firm size, exchange rate, firm value.*

### **ABSTRAK**

Tujuan jangka panjang perusahaan yaitu mensejahterakan pemegang sahamnya, karena dengan mensejahterakan pemegang saham, perusahaan akan terus mendapatkan sumber dana. Sumber dana ini lah yang dikelola oleh perusahaan untuk mendapatkan suatu keuntungan atau laba. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *return in assets* (ROA), ukuran perusahaan dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dari populasi sebanyak 25 perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan ritel yang telah memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan bantuan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai tukar berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**kata kunci :** *roa, ukuran perusahaan, nilai tukar, dan nilai perusahaan.*

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan adalah salah satu entitas yang melakukan suatu kegiatan produksi dengan menerapkan hakikat ekonomi, apabila dilihat secara umum perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan atau laba yang maksimal, tetapi perusahaan beroperasi untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memperbesar harga saham dan memakmurkan para pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting bagi pemegang saham terhadap keberhasilan perusahaan yang dipengaruhi oleh harga saham suatu perusahaan (Kusuma, 2012). Perusahaan ritel merupakan perusahaan yang mengelola bisnis dengan menjual barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir, yaitu konsumen atau masyarakat yang menggunakan atau mengkonsumsi produk yang dijual. Berdasarkan skala usahanya, bisnis ritel terbagi menjadi dua, yaitu bisnis ritel besar yang merupakan penyedia barang atau produk yang dijual dalam jumlah yang besar, contoh dari bisnis ritel berskala besar, department store, supermarket, hypermarket, general store dan chain store, atau dapat dikatakan bisnis ritel berskala besar termasuk pada perdagangan dengan teknologi modern. Sedangkan bisnis ritel yang berskala kecil adalah pengecer tradisional dimana barang atau

produk yang dijual dalam jumlah kecil, contohnya kios atau pedagang kaki lima yang menetap dan tidak berpangkal seperti pengecer yang berjualan keliling. Dalam penelitian ini lebih mengkhususkan pada bisnis ritel dengan skala yang besar, karena dengan adanya perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang atau produk tentunya juga akan menjual pada bisnis ritel berskala kecil. Bukan hanya produk saja yang dijual, melainkan jasa juga dijual pada perusahaan ritel, contohnya jasa atau layanan yang secara langsung melayani konsumen.

Nilai perusahaan adalah suatu tolak ukur yang dianggap layak baik bagi calon investor atau investor yang sudah menanamkan modalnya pada perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV) (Brigham dan Houston, 2011:152). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar yang dapat menghitung besarnya harga saham terhadap nilai buku pada suatu perusahaan atau dapat dikatakan rasio pasar yang menghitung perbandingan antara modal perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dapat melalui laporan keuangan, sehingga hasil yang didapat dalam menganalisa laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan penting guna untuk memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut (Munawir, 2014:1). Berfluktuasinya nilai perusahaan dapat dilihat dari beberapa faktor. Terdapat dua faktor yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terjadi didalam perusahaan itu sendiri, contohnya kinerja perusahaan. Dalam mengukur baik atau buruk kinerja perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan yaitu melalui analisa laporan keuangan, sehingga laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan perusahaan untuk menilai apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Adanya laporan keuangan juga dapat mendeteksi harga saham perusahaan apakah mengalami fluktuasi atau tidak serta mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan dalam membeli atau menjual investasi. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan dalam menciptakan kinerja yang baik dan dapat mencapai tujuan perusahaan. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan.

Bukan hanya faktor internal saja yang mempengaruhi harga saham dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi faktor eksternal juga mempengaruhi. Faktor eksternal merupakan faktor atau kondisi yang berasal dari luar perusahaan, contohnya tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan lain sebagainya. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar. Menurut bisnis.com (diakses pada tanggal 12 april 2021) mengatakan bahwa pelemahan nilai tukar mempengaruhi laba yang didapat oleh perusahaan ritel, hal tersebut diakibatkan karena perusahaan ritel sangat bergantung dengan pemasok yang berasal dari impor, sedangkan kegiatan impor sendiri berhubungan secara langsung terhadap nilai tukar. Nilai tukar atau yang biasa disebut kurs adalah perbandingan mata uang negara yang satu dengan negara yang lain, perbandingan tersebut terjadi diakibatkan oleh pendapatan perusahaan yang berubah setiap periode sehingga membuat keuntungan yang didapat perusahaan juga berubah dan mempengaruhi pula perubahan pada nilai perusahaan. Penanam modal atau investor perlu memahami terkait nilai tukar atau kurs terhadap valuta asing, hal ini juga akan mempengaruhi terhadap pengembalian modal yang suatu saat akan didapat oleh investor serta kurs valuta asing akan mempengaruhi jumlah beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Nilai tukar adalah harga standar atau normal dari mata uang suatu negara. Nilai tukar juga merupakan acuan bagi penanam modal dalam mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dirangkai oleh peneliti, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut: (1) Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Ritel di BEI? (2) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh

terhadap Nilai Perusahaan Ritel di BEI? (3) Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Ritel di BEI?. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan Ritel di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Ritel di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan Ritel di BEI.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam mencapai nilai yang tinggi, perusahaan harus melalui proses kegiatan yang dilakukan selama beberapa periode mulai dari perusahaan berdiri hingga tumbuh memiliki suatu nilai perusahaan yang tinggi pula. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mensejahterakan pemegang saham atau investor dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Moeljadi, 2006).

### **Profitabilitas**

Menurut Bukit dalam (Susanti, 2016) Profitabilitas merupakan tolak ukur perusahaan dalam menjalankan operasionalnya untuk menghasilkan laba. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah menghasilkan laba sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memakmurkan pemegang saham, yang akan berpengaruh juga pada kemakmuran karyawan sehingga dapat menghasilkan inovasi yang baru dalam suatu produk yang di produksi oleh perusahaan serta memberikan kualitas yang baik pula untuk konsumen.

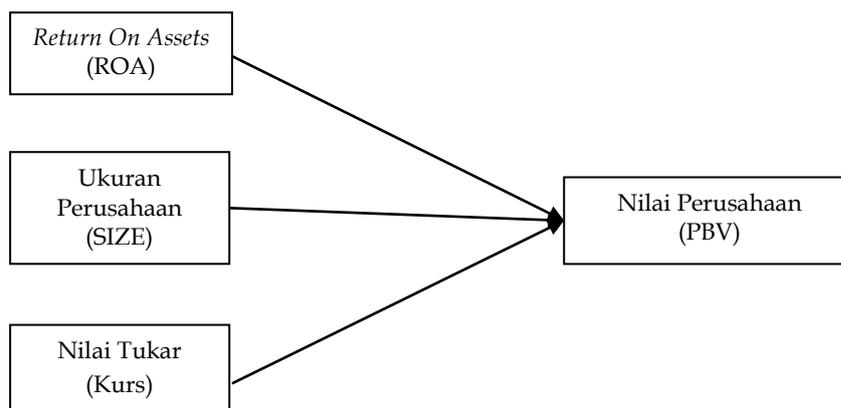
### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan klasifikasi perusahaan dengan rata-rata total penjualan bersih dalam tahun tersebut sampai dengan beberapa tahun (Brigham dan Houston, 2011:99). Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecil perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya ekuitas, aset atau penjualan (Fajartania, 2018). Sedangkan menurut Rahmawati (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah klasifikasi besar atau klasifikasi kecil suatu perusahaan.

### **Nilai Tukar**

Nilai tukar atau kurs dapat diartikan sebagai harga standar dari mata uang suatu Negara dengan Negara lainnya. Nilai tukar juga dapat dijadikan penentu minat beli konsumen yang diperjual belikan dari satu nilai mata uang Negara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Agustina dan Reny (2014) menyatakan bahwa berubahnya nilai tukar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga barang yang diperjual belikan. Nilai Tukar (kurs) adalah harga yang paling umum terhadap mata uang Negara lain. Nilai tukar memberikan peran yang penting dalam keputusan pembelian, karena nilai tukar dapat menggambarkan harga dari berbagai Negara (Ekananda, 2014:168). Investor dan calon investor perlu memperhatikan nilai tukar atau kurs karena dengan adanya pelemahan atau penguatan nilai tukar akan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Perubahan nilai tukar terjadi setiap saat, sehingga investor dan calon investor perlu memperhatikan perubahan tersebut secara intensif.

## Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang menjadi tolak ukur perusahaan dalam melihat apakah perusahaan sudah mampu menghasilkan keuntungan atau laba dengan baik dari aktivitas operasional perusahaan atau penjualan dan investasi. Nilai profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan pertumbuhan perusahaan di tahun berikutnya. Jika profitabilitas tinggi maka akan berpengaruh terhadap tingginya nilai perusahaan, dikarenakan profitabilitas yang tinggi artinya perusahaan mampu menciptakan laba yang tinggi pula melalui pengelolaan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan, jika laba perusahaan tinggi maka akan berpengaruh terhadap tingginya harga saham suatu perusahaan tersebut, sehingga dari tingginya harga saham akan mencerminkan tingginya nilai suatu perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA dapat mengukur laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2015:204). Dalam hal ini *Return On Assets* dapat digunakan oleh pihak tertentu, untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan laba dengan mengelola total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sintyana dan Artini (2019) dan Dewi (2019). Sedangkan yang dilakukan oleh Salempang, *et al* (2016) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Wiksuana (2017) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diproyeksikan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan sehingga nilai perusahaan tentu akan mengalami peningkatan karena ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur dari meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan yang tergolong besar akan mampu bertahan dalam kondisi apapun yang berasal dari eksternal perusahaan, jika perusahaan sudah mampu bertahan dalam kondisi tersebut, maka perusahaan akan mampu mendapatkan

sumber pendanaan dengan mudah. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset, karena nilai dari total aset mengalami kenaikan dan nilainya lebih besar dibanding dengan jumlah kewajiban perusahaan sehingga menciptakan nilai perusahaan yang baik pula. Tetapi nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi akibat perusahaan yang memiliki total aset besar tetapi total kewajiban lebih besar daripada total aset, sehingga jika kewajiban suatu perusahaan besar, maka akan mengakibatkan beban bunga yang besar pula, dan mengecilkan laba perusahaan. Sehingga jika laba perusahaan kecil, harga saham juga akan kecil dan nilai perusahaan juga ikut mengecil. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menurut Dewi (2019) sedangkan menurut Sintyana dan Artini (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat diajukan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai tukar (kurs) merupakan harga mata uang negara dihadapan negara lainnya. Dalam perekonomian terbuka di Indonesia kurs adalah salah satu harga yang paling penting dikarenakan kurs memiliki pengaruh terhadap neraca transaksi berjalan atau makro ekonomi lainnya (Sadono, 2011:397). Dalam objek penelitian yang digunakan, terindikasi bahwa perusahaan ritel perlu memperhatikan nilai tukar, karena perusahaan ritel sangat bergantung pada pemasok yang berasal dari impor. Sehingga perusahaan ritel memiliki tantangan untuk menentukan harga yang dijual di dalam negeri, apabila harga jual barang mahal akibatnya secara teori menurunkan daya beli masyarakat dan apabila daya beli masyarakat menurun akan berpengaruh pada menurunnya laba perusahaan. Jika laba perusahaan mengalami penurunan maka harga saham perusahaan akan ikut menurun, dan juga pasti berpengaruh pada menurunnya nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Samudra (2016) dan Padmodiningrat (2019) mengatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Kusuma (2016) menyatakan bahwa variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Peneliti**

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa karakteristik sebuah masalah berasal dari hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti dalam penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan variabel independen yaitu *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar (kurs). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kausal komparatif, yaitu penelitian yang terdiri dari dua variabel atau lebih yang menghubungkan antara sebab dan akibat. Menurut Indriantoro dan Supomo (2018:27) penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian dengan menggunakan data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Yang berarti peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang memengaruhi. Menurut Sugiyono (2014:71) populasi adalah sekelompok kejadian yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas (menerbitkan laporan keuangan) dan ciri khas (perusahaan yang terdaftar di BEI) yang di tetapkan oleh peneliti untuk di kaji dan di tarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan

karakteristik yang sudah di tentukan terdapat 25 (sepuluh) perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Peneliti menetapkan periode pengamatan selama lima tahun yaitu dimulai dari tahun 2015 hingga tahun 2020.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2008:81) sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Beberapa kriteria populasi yang ditentukan dalam penelitian ini, adalah: (1) Menggunakan objek penelitian perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2020. (2) Perusahaan ritel yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2015 - 2019 yang berhubungan dengan nilai perusahaan. (3) Perusahaan ritel yang tidak mengalami rugi selama tahun 2015 - 2020.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data sekunder. Menurut (Indriantoro dan Supomo, 2013:142) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 yang diperoleh secara tidak langsung dari suatu perusahaan yang bersangkutan melainkan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia Surabaya.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian terdapat setidaknya dua variabel yang di teliti, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2018:62). Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan, serta Nilai Tukar (Kurs) dan variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

#### **Definisi Operasional Variabel**

##### **Variabel Bebas (Variabel Independen)**

##### ***Return On Assets* (ROA)**

Rasio *Return On Assets* digunakan perusahaan Ritel dalam menghitung berapa besar keuntungan yang didapat melalui pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini dapat dilihat, apakah perusahaan ritel mampu menghasilkan keuntungan yang besar melalui pengelolaan total aset perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROA)} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### **Ukuran Perusahaan (Size)**

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecil perusahaan Ritel yang dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan, khususnya perusahaan ritel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran perusahaan karena dengan aset yang dimiliki perusahaan, dapat menentukan apakah dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Ukuran Perusahaan dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

### Nilai Tukar (Kurs)

Nilai Tukar (Kurs) sebagai harga standar dari mata uang Negara yang satu dengan Negara yang lain. Nilai tukar dapat dijadikan penentu minat beli konsumen yang di perjual belikan dari satu mata uang Negara yang satu dengan yang lainnya. Dalam mengukur nilai tukar dapat menggunakan nilai standar yang di tetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai tukar dalam penelitian ini dapat di lihat melalui

Nilai Tukar = Rata - rata nilai tukar dalam 1 tahun

### Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dapat diartikan sebagai variabel akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan tolak ukur perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Nilai perusahaan dapat memperkirakan pemahaman pemegang saham terhadap emiten atau perusahaan ritel dan nilai wajar perusahaan dapat dihitung dengan rasio *Price to Book Value (PBV)* yang diperoleh dari perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda dapat digunakan sebagai peramalan bagaimana pengaruh variabel terikat, bila terdapat dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor yang dapat memprediksi (dimanipulasi). Jadi analisis regresi linear berganda ini dapat dilakukan apabila jumlah variabel bebasnya terdapat minimal dua variabel. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + b_1ROA + b_2SIZE + b_3Kurs + e_i$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen, Nilai Perusahaan

$\alpha$  = *Constanta*

b = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas

ROA = *ROA (Return On Assets)*

SIZE = *SIZE (Ukuran Perusahaan)*

Kurs = Nilai Tukar

$e_i$  = Standar eror

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tujuan adanya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui residual yang memiliki distribusi normal atau tidak normal diantaranya : (1) Analisis Statistik melalui Statistik Non Parametik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, dengan dua kriteria, yaitu: (a) Jika hasil *asymptotik signifikan* > 0,05 menandakan bahwa residual memiliki distribusi normal, (b) Jika hasil *asymptotik signifikan* < 0,05 menandakan bahwa residual memiliki distribusi tidak normal. (2) Analisis Grafik, analisis grafik merupakan salah satu cara untuk mengetahui normalitas residual melalui garis diagonal yang terdapat titik-titik yang tersebar dan mengikuti garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi uji normalitas, sedangkan jika titik-titik yang berada pada garis diagonal menyebar atau menjauhi garis diagonal, maka model regresi yang digunakan dianggap tidak memenuhi uji normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Dalam model regresi yang baik, terdapat variabel bebas yang tidak terjadi korelasi. Variabel bebas akan memiliki sifat tidak orthogonal, apabila variabel bebas saling berkorelasi. Menurut Ghozali (2018:107) tujuan dari uji multikolinieritas adalah menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat melalui angka *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan syarat sebagai berikut : (1) Apabila nilai *VIF* > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas pada model regresi linier berganda, artinya terdapat korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. (2) Apabila nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi linier berganda, artinya tidak terdapat korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan atau standar error pada periode saat ini ( $t$ ) dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ), dimana jika terjadi korelasi maka akan terjadi kesalahan pada autokorelasi. Model regresi yang baik dapat dilihat apabila tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Syarat yang digunakan dalam uji D-W ini yaitu : (1) Jika angka D-W dibawah -2 maka menunjukkan adanya autokorelasi positif, (2) Jika angka D-W diantara -2 dan +2 maka tidak menunjukkan adanya autokorelasi, (3) Jika angka D-W diatas +2 maka menunjukkan adanya autokorelasi negatif

### Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau suatu penelitian ke penelitian lainnya (Ghozali, 2016:134). Heteroskedastisitas dapat dilihat hasilnya dengan menggunakan cara *scatterplot*. (1) Jika terdapat pola seperti titik yang membentuk secara teratur (bergelombang, melebur dan menyempit), maka menandakan model regresi terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika terdapat pola yang tidak jelas dan titik-titik terlihat menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi layak atau tidak digunakan dalam sebuah penelitian. Kriteria dalam uji F dapat dilihat sebagai berikut : (1) Jika angka signifikansi uji F < 0,05 maka menandakan variabel bebas yang digunakan layak untuk mendefinisikan variabel terikat yang digunakan. (2) Jika angka signifikansi uji F > 0,05 maka menandakan variabel bebas yang digunakan tidak layak untuk mendefinisikan variabel terikat yang digunakan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai yang dihasilkan dari pengujian koefisien determinasi, maka menunjukkan semakin baik kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki kriteria penilaian sebagai berikut: (1) Jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1, maka diartikan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar dan mendekati 100%. (2)

Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 0, maka diartikan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil dan lemah.

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji t. Tujuan dari uji t ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, uji t dilakukan dengan cara membandingkan hasil uji t dengan syarat uji t yang bertaraf 5%, syarat uji t dapat diketahui sebagai berikut : (1) Jika angka signifikansi  $t < 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. (2) Jika angka signifikansi  $t > 0,05$  maka Ha ditolak dan Ho diterima, yang artinya setiap variabel bebas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Data**

**Statistik Deskriptif**

Hasil statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Mean	Std. Deviation	N
PBV	314,5520	198,32545	30
ROA	5,8656	5,86416	30
SIZE	29,6448	,63034	30
KURS	13868,12	505,257	30

Sumber Data : Data Sekunder (diolah), 2020

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 30 data yang berasal dari 6 tahun penelitian dengan 5 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Pada Tabel 10 diatas juga dapat diketahui rata-rata PBV pada penelitian ini adalah sebesar 314,6 dengan standar deviasi 198,3. Rata-rata ROA sebesar 5,86 dengan standar deviasi sebesar 5,86. Rata-rata SIZE sebesar 29,64 dengan standar deviasi sebesar 0,63 dan rata-rata KURS sebesar Rp. 13.868,- dengan standar deviasi sebesar 505,25.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linear berganda dapat digunakan sebagai peramalan bagaimana pengaruh variabel terikat, bila terdapat dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor yang dapat memprediksi (dimanipulasi). Jadi analisis regresi linear berganda ini dapat dilakukan apabila jumlah variabel bebasnya terdapat minimal dua variabel. Pada penelitian ini dapat mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari *Return On Assets (ROA)*, Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dan Nilai Tukar serta variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Berikut hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS25.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-3887,996	1415,293		-2,747	,011
	ROA	24,210	4,942	,716	4,899	,000
	SIZE	141,324	48,024	,449	2,943	,007
	KURS	-,009	,057	-,024	-,164	,871

Sumber Data : Data Sekunder (diolah), 2020

Dapat dilihat pada Tabel 2 diatas hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$PBV = -3887,996 + 24,210ROA + 141,324SIZE - 0,009KURS + e$$

Persamaan diatas memiliki arti sebagai berikut : (1) Konstanta ( $\alpha$ ). Nilai konstanta sebesar -3887,996 yang artinya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apabila *Return On Assets (ROA)*, *Ukuran Perusahaan (SIZE)*, Nilai Tukar sama dengan 0 maka Nilai Perusahaan sama dengan -3887,996. (2) Nilai koefisien regresi linier pada variabel *Return On Assets* sebesar +24,210 yang artinya memiliki arah positif atau searah. Makna dari kata positif atau searah adalah apabila variabel independen (*return on assets*) meningkat maka variabel dependen (nilai perusahaan) juga akan meningkat. (3) Nilai koefisien regresi linier pada variabel ukuran perusahaan sebesar +141,324 yang artinya memiliki arah positif atau searah. Makna dari kata positif atau searah adalah apabila variabel independen (ukuran perusahaan) besar maka variabel dependen (nilai perusahaan) juga akan besar. (4) Nilai koefisien regresi linier pada variabel nilai tukar sebesar -0,009 yang artinya memiliki arah negatif atau tidak searah. Makna dari kata negatif atau tidak searah adalah apabila variabel independen (nilai tukar) meningkat atau mengalami depresiasi maka variabel dependen (nilai perusahaan) akan mengalami penurunan.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**  
**Analisis Statistik**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas (Analisis Statistik)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

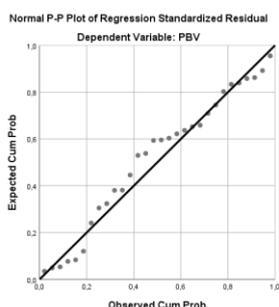
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	139,63541628
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,095
	Negative	-,132
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,193 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data : Data Sekunder (diolah), 2020

Tingkat signifikan yang diperoleh pada Tabel 3 diatas adalah  $0,193 > 0,05$ . Sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya, apabila hasil signifikan  $> 0,05$  maka variabel yang digunakan berdistribusi normal, sehingga variabel dalam penelitian ini dapat digunakan dan memenuhi syarat uji asumsi klasik.

**Analisis Grafik**



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas (Analisis Grafik)**  
**Sumber Data : Data Sekunder (diolah), 2020**

Sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, analisis grafik yang memenuhi syarat uji asumsi klasik adalah dengan memperhatikan titik-titik yang menyebar di area garis diagonal serta mengikuti garis dan tidak menyimpang atau melebar terlalu jauh, hasil di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di area garis diagonal dan tidak menyimpang terlalu jauh, sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat uji asumsi klasik.

**Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018:107) tujuan dari uji multikolinearitas adalah menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
ROA	,893	1,120	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SIZE	,818	1,222	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KURS	,911	1,098	Tidak Terjadi Multikolinearitas

**Sumber Data : Data Sekunder (diolah), 2020**

Dapat dilihat bahwa hasil *tolerance* dan *VIF* pada masing-masing variabel independen di atas > 0,10 dan < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas atau tidak memiliki korelasi antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya.

**Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan atau standar eror pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1).

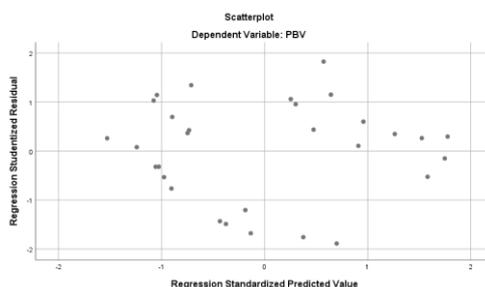
**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**

Model Regresi	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil Durbin-Watson	Kesimpulan
	Batasan Minimum	Batasan Maksimum		
1	-2.00	+2.00	,604	Bebas Autokorelasi

**Sumber Data : Data Sekunder (diolah), 2020**

Hasil uji Durbin Watson pada Tabel 5 di atas mendapatkan angka DW 0,604 yang artinya angka tersebut berada diantara -2 dan +2 sehingga variabel yang digunakan bebas dari uji autokorelasi atau tidak terdapat kesalahan antara pada periode saat ini dengan periode yang lalu.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)**  
**Sumber Data : Data Sekunder (diolah), 2020**

Dapat dilihat pada Gambar 3 diatas tidak terdapat pola tertentu serta titik-titik terlihat menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga pada penelitian ini model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F (Uji Kelayakan Model)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	575213,088	3	191737,696	8,816	,000 <sup>b</sup>
	Residual	565443,435	26	21747,824		
	Total	1140656,523	29			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KURS, ROA, SIZE

**Sumber Data : Data Sekunder (diolah), 2020**

Berdasarkan hasil Tabel 6 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$  sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Hasil tersebut sesuai dengan teori uji F yaitu apabila hasil signifikan  $< 0,05$  maka model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,710 <sup>a</sup>	,504	,447	147,47144

**Sumber Data : Data Sekunder (diolah), 2020**

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7 diatas yaitu nilai *R Square* menunjukkan angka 0,504 (mendekati angka 1) atau 50,4% artinya variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 50,4% dan sisanya sebesar 49,6% dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sehingga memenuhi syarat uji koefisien determinasi.

#### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tujuan dari uji t ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
1	(Constant)	-3887,996	1415,293	-2,747	,011
	ROA	24,210	4,942	4,899	,000

SIZE	141,324	48,024	2,943	,007	Signifikan
KURS	-,009	,057	-,164	,871	Tidak Signifikan

Sumber Data : Data Sekunder (diolah), 2020

Hasil dari uji hipotesis (uji t) pada Tabel 8 diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Return On Assets (ROA)* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga variabel independen (*ROA*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). (2) Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  sehingga variabel independen (*SIZE*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). (3) Nilai Tukar (*KURS*) memiliki angka signifikansi sebesar  $0,871 > 0,05$  sehingga variabel independen nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan)

## Pembahasan

### Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan

Dapat dilihat pada hasil analisis regresi linier dan uji hipotesis diatas, menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang artinya *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan memiliki hubungan searah yang artinya semakin tinggi nilai *Return On Assets* pada perusahaan ritel maka akan semakin tinggi pula Nilai Perusahaan ritel. Memiliki hasil signifikan karena *Return On Assets* yang tinggi artinya perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan melalui pengelolaan aset perusahaan, hal ini menandakan kinerja perusahaan memiliki kualitas yang baik dalam melaksanakan operasionalnya. Perusahaan dengan laba atau keuntungan yang besar juga dapat dikatakan bisa memakmurkan atau mensejahterakan para investornya, dimana investor akan terus menanamkan sahamnya atau modalnya di perusahaan ritel karena perusahaan tersebut dianggap baik dalam mengelola operasionalnya sehingga mendapatkan keuntungan atau laba yang tinggi. Dalam hal ini semakin besar kemungkinan perusahaan mempertahankan dan mensejahterakan investor, nilai perusahaan akan meningkat karena saham perusahaan yang meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintyana dan Artini (2019) dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salempang, et al (2016) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Wiksuana (2017) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Nilai Perusahaan

Dapat di lihat bahwa pada hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis diatas, mendapati ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dimana dalam hal ini semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan ritel dan ukuran perusahaan memiliki hubungan searah yang artinya nilai perusahaan yang besar bisa dipengaruhi oleh besar atau kecilnya ukuran perusahaan. Memiliki hasil signifikan karena Ukuran Perusahaan dapat diukur melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset perusahaan ritel tergolong dalam kategori perusahaan besar. Total aset yang dimiliki perusahaan berasal dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan serta mempertahankan investor untuk mau terus menanamkan modalnya di perusahaan ritel, investor akan senang kepada perusahaan yang mampu memberikan keuntungan yang besar, maka dari itu investor akan tetap menanamkan modalnya kepada perusahaan ritel. Semakin investor disejahterakan dengan mendapatkan dividen yang besar melalui perolehan laba yang besar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan, dan semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019), Yulindar dan triyonowati (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintyana dan Artini (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap Nilai Perusahaan**

Dapat dilihat pada hasil analisis regresi linier berganda, mendapatkan hasil negatif dan tidak signifikan. Semakin tinggi nilai tukar rupiah maka akan nilai perusahaan akan rendah atau kecil. Nilai tukar memiliki hubungan yang tidak searah artinya semakin tinggi nilai tukar rupiah atau pada saat nilai tukar rupiah terdepresiasi maka semakin kecil nilai perusahaan. Dengan nilai tukar rupiah yang terdepresiasi artinya dengan dollar yang sedikit akan mendapatkan rupiah yang banyak, hal ini tidak menguntungkan perusahaan ritel dalam mendapatkan keuntungan atau laba yang besar, meninjau dari beberapa bahan baku yang digunakan perusahaan ritel adalah sebagian impor. Menjadi tidak signifikan karena rupiah terhadap dollar akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016) menyatakan bahwa variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samudra (2016) dan Padmodiningrat (2019) mengatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil serta pembahasan yang dikemukakan diatas terkait pengaruh *Return On Assets (ROA)*, Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan Ritel di BEI periode 2015 - 2020 mendapat kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang artinya perusahaan ritel selama tahun 2015 - 2020 mampu menghasilkan keuntungan atau laba melalui pengelolaan aset perusahaan hal tersebut menunjang meningkatnya nilai perusahaan ritel sehingga investor tertarik dalam menanamkan modalnya di perusahaan ritel. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang artinya perusahaan ritel tahun 2015 - 2020 mampu meningkatkan total aset perusahaan sehingga menimbulkan rata-rata yang selalu meningkat hal tersebut menunjang kenaikan nilai perusahaan dimata investor karena mampu mempertahankan kenaikan total aset melalui laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan ritel. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang artinya perusahaan ritel selama 2015 - 2020 tidak dapat menaikkan nilai perusahaan karena mendapatkan efek dari nilai tukar rupiah yang berfluktuasi bahkan mengalami depresiasi.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan diatas, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri ritel dengan jumlah perusahaan sebanyak 5 yang termasuk dalam kategori *go public* serta memiliki karakteristik yang sudah ditentukan. (2) Dalam penelitian ini menggunakan 2 indikator yaitu faktor internal yang menggunakan *return on assets* dan ukuran perusahaan serta faktor eksternal yang menggunakan nilai tukar. Terdapat banyak faktor indikator atau variabel lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

### **Saran**

Terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis sebagai berikut: (1) Bagi sektor industri ritel perlu mempertahankan perolehan laba melalui pengelolaan aset sehingga mampu mempertahankan pulai nilai perusahaan dimata investor. (2) Bagi perusahaan ritel diharapkan mampu mempertahankan total aset yang dimiliki perusahaan, mengurangi hutang untuk meminimalisir adanya pengurangan aset, hal ini akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan nilai perusahaan dimata investor. (3) Hasil penelitian yang menunjukkan nilai tukar negatif terhadap nilai perusahaan dalam hal ini perusahaan perlu memilih bahan baku yang digunakan pengganti selain impor karena dalam hal ini dapat meminimalisir pengeluaran biaya serta meningkatkan laba yang dihasilkan supaya nilai perusahaan ritel dapat mengalami peningkatan. (4) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan referensi yang berbeda serta investor yang menggunakan penelitian ini mendapatkan informasi yang cukup dalam pengambilan keputusan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. Dan F., Reny. 2014. Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi STIE Mikroskil: 4(2)* 20-25. Surabaya
- Brigham, E. F. Dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, N.S.A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indoneia Surabaya. Surabaya
- Ekananda, M. 2014. *Ekonomi Innternasional*. Erlangga, Jakarta
- Fajartania, L. 2018. Pengaruh Likuiditas dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Maker: 3(4)* 11-14. Jakarta
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Indriantoro, N dan B. Supomo. 2018. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. BPFE. Yogyakarta.
- Kusuma, J.T. 2016. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammdiyah Surakarta. Surakarta
- Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid I*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Rahmawati, A. D. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Unioersitas Brawijaya: 23 (2)*. Surabaya
- Salempang, L. E., J. J. Sondakh dan R. J. Pusung 2016. Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 16(3):*822-824. Jakarta
- Sintyana, I.P.H., dan L.G.S. Artini. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividenn Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen: 8(2)*. Bandung
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Ceatakan ke-18. Alvabeta. Bandung.

- Susanti, N. L. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Emiten Sektor Manufaktur di BEI. 2016. JRAK:7 (2) Surabaya
- Padmodiningrat, S., A., Daeli Dan W.,Subawan. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika: 2(3)*. Surabaya
- Yulindar, S.N dan Triyonowati. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Semen Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol:6(9)*. Surabaya